

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi dunia yang serba cepat ini sudah seharusnya kita bisa mempersiapkan generasi yang tangguh. Tiga fondasi keahlian seperti keahlian dasar (kecakapan berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan berhitung), kecakapan berpikir, dan kualitas personal (karakter) harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka menanggulangi segala permasalahan ke depan. Di sinilah perlunya pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah proses dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang dalam upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana yang dicita-citakan masyarakat. Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No.20 tahun 2003 pasal 3).

Karakter menurut Suyadi (2015: 5) merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter menurut Samani & Hariyanto (2017: 45) adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa saja yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Namun pada saat ini Indonesia sudah masuk pada era globalisasi, globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tak mengenal batas wilayah. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, ekonomi, politik dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor pendukung utama dalam globalisasi, karena dengan adanya teknologi, informasi dan komunikasi membuat semua masyarakat terutama peserta didik dengan mudahnya mengakses semua informasi yang di inginkan. Globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Implikasi positif globalisasi diantaranya perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga mempermudah seseorang untuk memperoleh berbagai informasi yang tidak terbatas. Informasi dapat berupa hiburan, pengetahuan dan teknologi. Berbagai kemudahan informasi memang memuaskan keingintahuan kita, sedangkan dampak negatif yang ditakuti adalah cara dan gaya hidup “Barat”, yang sangat menonjolkan sifat individualistik dan bebas.

Tidak mudah untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut, persoalannya adalah hingga saat ini sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya kasus-kasus aktual yang baru-baru ini terjadi dan menggemparkan dunia pendidikan adalah kasus kekerasan fisik di Sekolah Dasar Negeri 33 Merangin, Jambi karena bullying, korban tidak mau memberikan contekan pada teman-temannya hingga ia dibully bahkan hingga

alami kekerasan fisik yang dilakukan oleh teman-temannya sendiri dan di Mojokerto Jawa Timur beredar video dua geng pelajar wanita yang melakukan tawuran, beberapa kasus tersebut merupakan indikasi kemerosotan nilai karakter yang dimiliki siswa. Kasus lain yang terjadi seperti yang diungkapkan Zubaidah (dalam Cahyo, 2017: 16) ia mengatakan sekolah dasar merupakan penyumbang dalam masalah di negara ini seperti siswa yang melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan sering mengeluarkan kata-kata kasar dan bahkan kotor. Yang lebih mengkhawatirkan adalah 68 persen siswa sekolah dasar (SD) sudah aktif mengakses konten porno. Oleh sebab itu menyiapkan generasi penerus bangsa di era globalisasi yang sedang berlangsung ini maka mengimplementasi pendidikan karakter di Sekolah menjadi suatu keharusan.

Melihat kondisi sekarang menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter merupakan kebutuhan yang sangat penting. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Dengan demikian usaha sungguh-sungguh untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sangat diperlukan. Dengan demikian, dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Kriteria pencapaian pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah yang berlandaskan nilai-nilai yang dikembangkan.

Nilai karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter

religius bukan saja terkait dengan hubungan manusia dengan tuhan saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan program pembiasaan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku atau perbuatan, dan pola pikir tertentu. Salah satu pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah yakni program pembiasaan infak.

Infak yaitu sebuah kegiatan mengeluarkan harta secara ikhlas, infak terbagi menjadi dua jenis yakni infak wajib dan infak sunnah. Pengertian ini sesuai dengan pengertian Infak dalam KBBI infak adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah. Menginfakkan artinya menyumbangkan (harta) untuk kepentingan umum.

Menurunnya kualitas moral manusia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka. Penulis mengambil studi kasus di SDN Umbul Tengah 1 Kota Serang karena dalam mengimplementasikan karakter religius siswa, sekolah tersebut mengimplementasikannya melalui kegiatan keagamaan di sekolah, salah satunya melalui pembiasaan infak yang diadakan rutin setiap hari jumat, pembiasaan infak tersebut memiliki banyak manfaat baik bagi peserta didik. Program pembiasaan infak ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa dan siswa dapat menghindari dari melakukan perbuatan yang salah dan tidak terpuji baik didalam lingkungan sekolah maupun saat berada didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul “ Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SD Negeri Umbul Tengah 1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program pembiasaan infak di SDN Umbul Tengah 1 ?
2. Bagaimana Implikasi program pembiasaan infak terhadap karakter religius siswa di SDN Umbul Tengah 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

1. Proses pelaksanaan program pembiasaan infak di SD Negeri Umbul Tengah 1.
2. Implikasi program pembiasaan infak terhadap karakter religius siswa di SD Negeri Umbul Tengah 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan dapat memperkaya keilmuan khususnya tentang implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan infak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat diterapkan bagi para pendidik program pembiasaan infak ini untuk mencetak generasi-generasi yang berkarakter religius.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum (dalam Judiani, 2010: 282) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

2. Karakter Religius

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. (Oktari & Kosasih 2019: 47)

3. Program pembiasaan

Program pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan dengan tujuan memberikan pengaruh bagi siswa dari pembiasaan yang dilakukan. Metode pembiasaan ini sangat cocok dilakukan untuk menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa. Sesuai dengan teori yang dijelaskan Pavlov, (dalam Nasution, 2020: 108) mengatakan bahwa perilaku dapat berubah dengan adanya proses pembiasaan yang ditandai dengan interaksi antara stimulus dan respon. Adapun pembiasaan yang dimaksud disini ialah pembiasaan infak yang dilakukan di SD Negeri Umbul Tengah 1.

4. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqaa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak dikeluarkan oleh semua orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, disaat lapang maupun sempit (Hafidhuddin, 1998: 14).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal skripsi, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, definisi istilah dan sistematika laporan.
2. Bab II, berisi uraian tentang landasan teori, pada bab ini menjelaskan teori yang berhubungan implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui program pembiasaan infak
3. Bab III, berisi penjabaran tentang metodologi penelitian, yaitu menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian dan prosedur penelitian.
4. Bab IV, temuan dan pembahasan, menjelaskan tentang gambaran umum hasil penelitian, diawali dengan profile sekolah, kemudian proses pelaksanaan infak, dan implikasi program pembiasaan infak terhadap pendidikan karakter religius siswa di SD Negeri Umbul Tengah 1.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran.